



Charcoal For Children 2017/18: PlayPlay Workshop

LAGILAGI DAN CUSHCUSH GALLERY

Charcoal For Children adalah sebuah program di bawah naungan CushCush Gallery, yang merupakan bagian dari sosial inisiatif LagiLagi sebagai respon terhadap lingkungan hidup dan sosial di sekitar kita. Program ini menggabungkan seniman, komunitas kreatif dan anak-anak dengan latar belakang yang beragam, untuk bersama-sama membuat karya kolaborasi yang penuh dengan kreatifitas.

Melalui kegiatan ini, komunitas ini ingin mendorong anak-anak, bagaimana mengekspresikan ide tanpa harus khawatir

terhadap penilaian orang, dan lebih terfokus kepada *divergent and - convergent thinking*, anak-anak mendapatkan kesempatan lebih dan kepercayaan diri dalam mengambil resiko, mengembangkan kecintaan terhadap eksplorasi pembelajaran dan mendorong mereka untuk lebih berani dalam menyampaikan pendapat atau ide, serta berpikir kritis, sebagai suatu hal yang berguna bagi generasi di masa depan.

Pada tahun ini, komunitas ini melanjutkan perjalanan dengan mengadakan Charcoal For Children 2017/18 : PlayPlay, yang menggabungkan seni pertunjukan,

topeng, boneka, dongeng dan juga musik untuk anak-anak. Dengan mengundang 3 seniman atau grup pertunjukan yaitu Papermoon Puppet (Yogyakarta), Kawamura Koheisai (Jepang), dan Monez – Ninus (Bali) untuk mengolah material sisa yang terdapat di sekitar, serta menggunakan media *charcoal* (arang gambar) untuk menghasilkan produk dan properti pertunjukan.

Dalam rangkaian program ini, diadakan pula *workshop* di CushCush Gallery yang dibagi menjadi 3 sesi, masing-masing di bulan September, Oktober, November.



Dalam sesi pertama, diisi oleh Papermoon Puppet Theater. Papermoon mengajak anak-anak untuk menggambar makhluk yang ada di pohon, membuat pohon dan boneka dengan menggunakan *charcoal* dan barang bekas seperti kayu sisa dan kertas koran. Dimana boneka yang mereka buat harus merepresentasikan tokoh-tokoh yang mereka gambar sebelumnya. Diakhir *workshop* yang berlangsung selama 4 jam, Papermoon Puppet memberikan kejutan untuk anak-anak dengan menghadirkan "Wawa", sebuah boneka hasil karya Papermoon Puppet dan memainkannya di depan anak-anak peserta *workshop*.

Pada sesi kedua, diisi oleh Kawamura Koheisai (Kohei), seorang musisi, pelukis, serta dalang pertunjukan wayang kontemporer yang berasal dari Jepang. Selama *workshop* bersama Kohei, CCG dipenuhi oleh anak-anak yang datang beserta dengan keluarganya. Kali ini Kohe membuat konsep *workshop* dengan mengikutsertakan keluarga dari anak-anak yang menjadi partisipan *workshop*.

Kohe mengajak anak-anak untuk bercerita dan membuat wayang tentang leluhur mereka, sehingga bantuan dari keluarga

sangat diperlukan di *workshop* ini untuk membantu dalam proses pembuatan wayang dan membantu anak-anak mereka untuk lebih mengenal siapa leluhur mereka terdahulu.

Pada sesi terakhir, diisi oleh Monez, yang merupakan seniman asal Bali, dikenal dengan karya-karya ilustrasi dan karakter. Sedangkan Ninus adalah seorang arsitek yang juga aktif di dunia *performance art* sebagai penari, guru ataupun membuat kolaborasi dengan seniman maupun komunitas teater. Di *workshop* sesi 3 ini, mereka akan berkolaborasi. Ninus menggunakan gerak tubuh untuk membentuk satu rangkaian gambar sebagai bentuk pemanasan untuk memancing ekspresi serta kreatifitas anak-anak.

Anak-anak dibebaskan bergerak dan menari sambil memegang *charcoal* dan menggoreskannya disepanjang kertas putih tanpa memperdulikan gambar apa yang terbentuk dari gerakan tubuh yang mereka ciptakan. Sedangkan Monez mengajak anak-anak untuk berimajinasi kembali dengan menciptakan monster-monster dalam pikiran mereka, kemudian menggambar anggota tubuh monster

dan memakai kostum monster yang telah mereka buat, lalu memerankan karakter monster unik mereka masing-masing.

Nanti di bulan Februari 2018, ketiga kelompok seniman pertunjukkan yang terlibat dalam *workshop* ini akan mengadakan Charcoal For Children 2017/18 *charity performance* di CushCush Gallery. Ketiga seniman ini akan mementaskan hasil kolaborasi bersama anak-anak selama *workshop*. Hasil penjualan tiket dari pertunjukan tersebut akan dilanjutkan untuk mendanai kegiatan kreatif CFC program selanjutnya.

Ketiga sesi *workshop* tersebut menjadi momentum yang luar biasa bagi para peserta. Mereka tidak hanya bermain dan mendapatkan teman baru, tetapi juga banyak pelajaran yang mungkin tidak mereka dapatkan di sekolah.

Membiarkan anak-anak bermain adalah salah satu cara untuk membiarkan mereka berkreatifitas, belajar dan mencari tahu tentang hal-hal yang dekat dengan dirinya tanpa harus memisahkan mereka dari haknya sebagai seorang anak, yaitu bermain!